

**IMPLEMENTASI STRATEGI INQUIRY GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
CRITICAL THINKING SISWA KELAS VI DENGAN KONSEP HIGHER ORDER
THINKING SKILLS (HOTS) DI SDN 06 MENSERE TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

Ikhlas

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Aslan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
aslanalbanjaryo66@gmail.com

Mutazam

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Abstract

The aims of this research are: 1) To describe the implementation of PAI teacher inquiry strategies in improving the critical thinking of class VI students at SDN 06 Mensere. 2) To describe the application of the Higher Order Thinking Skills (HOTS) concept in improving the critical thinking abilities of class VI students at SDN 06 Mensere. Researchers used a qualitative approach with descriptive research type. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusions. The results of the research show that: 1) The implementation of PAI teacher inquiry strategies in improving the critical thinking of class VI students at SDN 06 Mensere is very good, starting with making a plan by determining the problems that will be solved by students and then implementing the inquiry strategy by giving problems to students to solve and carry out evaluations by looking at the development of students' critical thinking both objectively and in the grade book. 2) Implementing the Higher Order Thinking Skills concept for PAI teachers by creating HOTS-based questions and then handing them over to students to work on and seeing the effectiveness of applying the HOTS concept by looking at the final results of the assignments that students have completed.

Keywords: Implementation, Strategy Inquiry, Critical Thinking, Higher Order Thinking Skills.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *inquiry* guru PAI dalam meningkatkan *critical thinking* siswa kelas VI di SDN 06 Mensere. 2) Untuk mendeskripsikan penerapan konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa kelas VI di SDN 06 Mensere. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display* data, dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi *inquiry* guru PAI dalam meningkatkan *critical thinking* siswa kelas VI di SDN 06 Mensere sangat baik dimulai dengan membuat perencanaan dengan menentukan permasalahan yang akan diselesaikan oleh siswa lalu melaksanakan strategi *inquiry* dengan memberikan permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan dan melakukan evaluasi dengan melihat perkembangan *critical thinking* siswa baik secara objektif maupun dibuku nilai. 2) Penerapan konsep *Higher Order Thinking Skills* guru PAI dengan membuat soal-soal berbasis HOTS lalu diserahkan kepada siswa untuk dikerjakan dan melihat efektivitas dari penerapan konsep HOTS dengan melihat hasil akhir dari tugas yang telah siswa kerjakan.

Kata Kunci: Implementasi, *Strategi Inquiry*, *Critical Thinking*, *Higher Order Thinking Skills*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan kegiatan yang pasti ada dalam sistem pendidikan. Pembelajaran juga dikatakan sebagai jantungnya keseluruhan sistem pendidikan di lembaga pendidikan. Tanpa pembelajaran, lembaga pendidikan tidak akan mampu melahirkan peserta didik yang unggul baik dari prestasi dan emosional. Dengan tanggung jawab dari pengajar, maka untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus di tuntut menyiapkan segala hal untuk program pembelajaran.

Pembelajaran akan terlaksana jika memiliki tenaga pengajar yang baik, oleh sebab itu proses pembelajaran tidak lepas dari peranan seorang guru. Menurut Saudagar dan Idrus, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.” karena pentingnya peranan seorang guru dalam pembelajaran, pembaruan di bidang kurikulum dan penerapan metode pengajaran baru harus dikuasai oleh guru, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran yang baik dan menjadi dorongan siswa untuk mencapai prestasi yang baik dan kualitas pendidikan yang maksimal.

Kegiatan belajar mengajar juga melibatkan peran siswa agar lebih aktif dan tanggap agar terjadi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Selain itu peserta didik juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis (*Critical Thinking*) agar dapat membantu keefektifan pembelajaran. Baron dan Stenberg menyatakan bahwa berfikir kritis merupakan pikiran yang difokuskan untuk memutuskan apa yang diyakini untuk dilakukan. Defenisi ini merupakan gabungan dari lima hal dasar dalam berfikir kritis yaitu, praktis, reflektif, masuk akal, keyakinan dan tindakan.

Berpikir kritis sangat diperlukan dalam menyikapi permasalahan kehidupan nyata. Keterampilan berfikir kritis memerlukan kemampuan siswa untuk perspektif berfikirnya yang luas dan pengalaman belajarnya. Maka dari itu, latihan diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat berkembang, agar kemampuan siswa berfikir kritis siswa berkembang maka tugas guru adalah untuk memilih model pembelajaran bervariasi dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Dalam model pembelajaran mencakup beberapa aspek, yaitu segi pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Kelima unsur tersebut harus dikuasi guru guna meningkatkan mutu pembelajaran agar siswa mampu mempunyai keterampilan berpikir kritis. Tingkat kemampuan berpikir kritis masuk ke dalam ranah berpikir tingkat tinggi atau biasa disebut dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Menurut King, Goodson, dan Rohani bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau Keterampilan berfikir tingkat tinggi meliputi berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Semuanya diaktifkan ketika individu mendapatkan masalah yang tidak familiar, tidak tentu, dan penuh pertanyaan.

Berdasarkan observasi peneliti pada 16 Januari 2024 di SDN 06 Mensere dengan adanya Strategi *Inquiry* dan Konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa kelas VI SDN 06 Mensere berfikir menjadi lebih kritis yang mana sangat sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta tingkat pembelajaran dikurikulum merdeka yang terbaru, pembelajaran semakin sulit dan memerlukan daya pemikiran yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 06 Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Sumber data pada penelitian ini yakni Waka Kurikulum dan Guru PAI, Guru Kelas SD Negeri 06 Mensere. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Teknik triangulasi terdiri dari triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, berpikir kritis digunakan dalam pemecahan masalah, mengambil keputusan serta menganalisis dan melakukan penelitian secara ilmiah. Berpikir kritis memerlukan latihan teratur. Menurut Harsanto, salah satu aspek menjadi orang kritis adalah pikirannya harus terbuka dan jernih, dan setiap keputusan yang diambil harus disertai alasan berdasarkan fakta dan juga harus terbuka, jelas dan setiap keputusan yang diambil harus disertai alasan berdasarkan fakta dan ia juga harus terbuka terhadap perbedaan pendapat. Kemampuan berpikir kritis akan dicapai oleh siswa jika guru menggunakan model pembelajaran dengan strategi membangun pengetahuan atau konsep siswa. proses dimana siswa dapat dilatih dengan memaparkan mereka pada permasalahan kehidupan nyata dan kemudian melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk kerja praktek untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri adalah suatu kegiatan pembelajaran di

mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka dengan konsep dan prinsip, dan guru mendorong Mendorong siswa untuk bereksperimen dan memimpin pengalaman yang memungkinkan mereka menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri. Pengajaran berbasis inkuiri adalah strategi yang berpusat pada siswa. Dalam strategi ini, sekelompok siswa mengeksplorasi suatu topik atau mencari jawaban atas isi pertanyaan melalui prosedur kelompok yang terbagi dan terstruktur dengan jelas. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut seseorang berfikir kritis, kreatif, analitis terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan. Dalam konteks pembelajaran *social studies* yang diterapkan di sekolah menengah atas peserta didik mampu mencapai proses pemikiran tingkat tinggi. Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa berfikir merupakan bagian dari ranah kognitif yang dikalsifikasikan ke dalam enam hirarki kognitif yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), menganalisis (*analysis*); menilai (*evaluation*); dan mencipta (*create*). Tingkatan tersebut menunjukkan bahwa berfikir untuk mengetahui merupakan tingkatan berfikir yang paling rendah sedangkan mencipta merupakan tingkatan berfikir paling tinggi.

Berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan pemikiran kritis menuntut adanya latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti. Pembelajaran yang memicu peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi menuntut penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik aktif (*student centered*), dan *inquiry* agar peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati berbagai fenomena. Pendekatan ini merupakan karakteristik Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013.

Secara harfiah *critical thinking* atau berfikir kritis adalah kemampuan berfikir dan reflektif yang fokus dalam menentukan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Menurut Baron dan Stenberg menyatakan bahwa berfikir kritis merupakan suatu pikiran yang difokuskan untuk memutuskan apa yang diyakini untuk dilakukan. Definisi ini merupakan gabungan dari lima hal dasar dalam berfikir kritis yaitu praktis, reflektif, masuk akal, keyakinan dan tindakan. Pendapat serupa juga diungkapkan Ennis yang mendefinisikan bahwa berfikir kritis merupakan suatu proses penggunaan kemampuan berfikir secara rasional dan reflektif yang bertujuan untuk mengambil keputusan tentang apa yang

diyakini atau dilakukan. Hal penting tentang berpikir kritis menurut Ennis, yaitu berpikir kritis difokuskan ke dalam pengertian tentang sesuatu yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mengarah pada sebuah tujuan.

Penerapan strategi *inquiry* guru PAI dalam meningkatkan *critical thinking* siswa kelas VI di SDN 06 Mensere tahun pelajaran 2024/2025.

Penerapan strategi *inquiry* guru PAI dalam meningkatkan berfikir kritis siswa sudah tepat dan sesuai seperti merencanakan apa yang akan dilakukan dengan menentukan tujuan dari strategi *inquiry* yaitu meningkatkan *critical thinking* siswa, menentukan permasalahan yang memicu rasa ingin tahu siswa dan daya nalar siswa, melakukan pelaksanaan strategi *inquiry* lalu melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan berfikir siswa dan tepat atau tidaknya penggunaan strategi *inquiry*. Hal ini dilakukan oleh guru PAI untuk menumbuhkan serta mengembangkan berfikir kritis siswa yang menyesuaikan dengan kurikulum yang mereka gunakan yaitu kurikulum 2013, meningkatkan perkembangan siswa agar lebih mudah dalam memahami pelajaran di sekolah. Guru PAI juga melakukan evaluasi guna untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan metode ini, dan metode ini cocok untuk digunakan dalam meningkatkan *critical thinking* siswa.

Penerapan konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa kelas VI di SDN 06 Mensere tahun pelajaran 2024/2025.

Pelaksanaan merupakan proses memberikan petunjuk, perintah, pedoman, dan nasehat dalam keterampilan berkomunikasi. Pelaksanaan adalah proses mengimplementasikan atau menerapkan suatu rancangan yang telah disusun agar dapat tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Menurut Suryosubroto pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang akan diatur sedemikian rupa dengan langkah-langkah tertentu supaya tercapainya pelaksanaan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan adalah suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantar kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup: Pertama, persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan pelaksanaan termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan

kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Ada tiga unsur penting dalam proses pelaksanaan yaitu: a. adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan. b. target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan. c. unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut. Pelaksanaan terjadi karena adanya perencanaan yang sudah disiapkan dengan menghasilkan kebijakan dan adanya pembuat kebijakan seperti kepala sekolah.

Penerapan konsep *Higher Order Thinking Skills* ini guru PAI menentukan tujuan dari penerapannya konsep HOTS ini, dan menentukan metode serta media yang digunakan. Guru menyiapkan soal-soal latihan berbasis HOTS yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk menumbuhkan berkembang berfikir kritis siswa di SDN 06 Mensere. Pelaksanaan konsep HOTS ini. Guru PAI melaksanakan dengan memaksimalkan dengan sangat baik, mengikuti perencanaan yang telah disiapkan, dan langkah-langkah yang telah direncanakan. Guru PAI melaksanakan konsep ini dengan sangat baik dan sesuai dengan teori yang ada, dengan profesional atas persiapan soal-soal guru PAI mendapatkan hasil yang memuaskan perkembangan siswa sangat baik bahkan soal-soal yang disiapkan oleh guru PAI dikerjakan dan hasil siswa sangat baik. Guru PAI melakukan evaluasi terhadap konsep HOTS ini dengan melihat perkembangan siswa, nilai akhir siswa ketika di berikan soal-soal berbasis HOTS dan guru PAI menetapkan bahwa konsep ini sangat cocok untuk meningkatkan *critical thinking* siswa.

KESIMPULAN

Penerapan strategi *inquiry* guru PAI .dimulai dengan membuat rencana yaitu menentukan tujuan, penggunaan metode dan media, lalu melaksanakan strategi *inquiry* dengan menentukan permasalahan atau soal dan diajukan kepada siswa berupa pertanyaan dan siswa akan menjawab pertanyaan tersebut lalu melakukan evaluasi untuk melihat keefektifan strategi *inquiry* terhadap perkembangan *critical thinking* siswa.

Penerapan konsep *Higher Order Thinking Skills* guru PAI dengan melakukan perencanaan dengan menyiapkan soal-soal berbasis HOTS, melakukan

pelaksanaan dengan memberikan soal-soal tersebut kepada siswa, lalu mengevaluasi konsep HOTS untuk melihat keefektifan konsep HOTS terhadap perkembangan berfikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoiril. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriana, Laylis. 2016 “ Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vii-C Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Di Mtsn Blitar Tahun Ajaran 2015/2016” (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 16.
- Aningsih, Anugrah. 2018. “Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi,” Artikel *Fakultas Agama Islam Ump*.
- Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Orders Thinking Skills)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lambertuse. 2019. “Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di SD,” *Jurnal Forum Kependidikan*, Vol 28, No. 2. Tahun 2019. hal. 136.
- Maylia, Elma Citra. Dkk. 2024. “Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD”, dalam *jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, vol.10, No. 01/Tahun 2024.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tirta Smart.
- Sugiyono. 2017. *Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Rusiadi Rusiadi and Aslan Aslan, "PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA' DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH," *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 1 (January 1, 2024): 1–10.
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Antika, M., & Karlina, E. M. (2024). PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)*, 7(1), 25-33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggu Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.
- Bucky Wibawa Karya Guna et al., "Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>.
- Annisa Tri Rezeki and Aslan, "PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 1 (February 11, 2024): 57–63.
- Eliyah and Aslan, "STAKE'S EVALUATION MODEL," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 1 (February 14, 2024): 27–39.
- Legimin and Aslan, "PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 2, no. 2 (February 16, 2024): 446–55.
- Fitriani, D. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN METODE MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SD NEGERI 03 PENDAWAN DUSUN PENDAWAN DESA TANGARAN TAHUN 2021/2022. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(3), 150-155.
- Sartika, E., & Fransiska, F. W. (2024). UNDERSTANDING THE STUDENTS' ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT AND HOME ENVIRONMENT SUPPORTS DURING SCHOOL CLOSURE TO RESPOND TO PANDEMIC AT PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAKWA SAMBAS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 939-953.
- Rendi Fiteriadi, Aslan, dan Eliyah, "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON," *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR* 1, no. 4 (8 Mei 2024): 152–61.

- Ridwan, Aslan, and Rona, "IMPLEMENTASI MODEL RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SAMBAS," *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (June 5, 2024): 130–36.
- Khairul Rozikin, Aslan, and Rona, "MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES TUJUAN PEMBELAJARAN SISWA DI SDN 09 SUNGAI KELAMBU TAHUN PELAJARAN 2023-2024," *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 2, no. 9 (August 13, 2024): 431–39.
- Abdul Wahab Syakhrani and Aslan Aslan, "THE IMPACT OF INFORMAL FAMILY EDUCATION ON CHILDREN'S SOCIAL AND EMOTIONAL SKILLS," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 2 (August 16, 2024): 619–631-619–631.
- Agus Fawait, Wilta Firdau Siyeh, and Aslan Aslan, "ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STRATEGIES IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN MADRASAS," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 2 (August 17, 2024): 657~665-657~665.
- Loso Judijanto, Rahmat Shodiqin, and Aslan, "SOCIAL SOLIDARITY IN THE DIGITAL AGE: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 3 (August 18, 2024): 357–68.
- Iksal Iksal, Ratu Amalia Hayani, dan Aslan Aslan, "STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A RESPONSE TO THE CHALLENGES OF THE TIMES," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 3 (26 Agustus 2024): 761~774-761~774.
- Irwan Irwan, Arnadi Arnadi, and Aslan Aslan, "DEVELOPING CRITICAL THINKING SKILLS OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS THROUGH INDEPENDENT CURRICULUM LEARNING," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 3 (August 29, 2024): 788~803-788~803.
- Ika Zakiah dan Aslan Aslan, "MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP SEHAT MELALUI KURIKULUM SEKOLAH," *Jurnal Kesehatan* 2, no. 8 (30 Agustus 2024): 570–79.